

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Pendekatan teknik campuran digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan metode campuran dalam Emzir merupakan strategi yang seringkali mengacu pada paradigma pengetahuan pragmatis. Strategi metode campuran melibatkan pengumpulan data tekstual dan numerik, menghasilkan data akhir yang berisi informasi kualitatif dan kuantitatif.

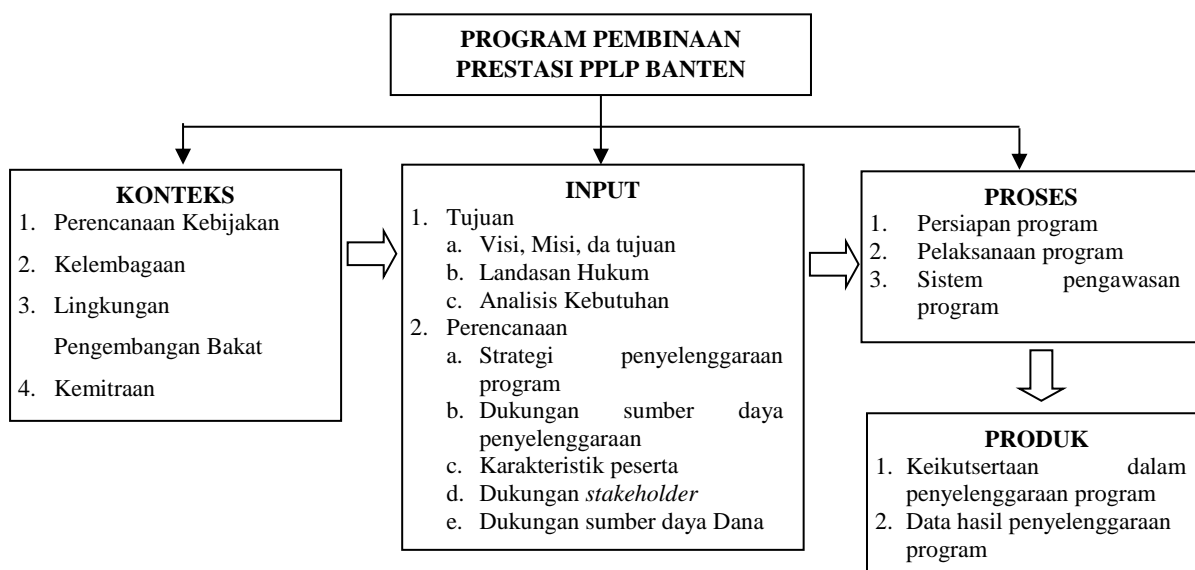
Model penilaian CIPP yang mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan produk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji keefektifan program dengan mendekonstruksi setiap elemen dengan paradigma CIPP. Karena program yang ditinjau dipandang sebagai suatu sistem oleh model evaluasi CIPP, maka program tersebut akan diperiksa dari segi konteks, masukan, proses, dan keluarannya. Paradigma ini memfokuskan pemeriksaannya pada langkah-langkah dan faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil.

Metode ilmiah diterapkan dalam kegiatan penelitian sesuai dengan keadaan dengan menggunakan desain evaluasi. Menurut Morris dan Tayler, keduanya dikutip oleh Tayibnapi (2008) desain merupakan jadwal pelaksanaan penilaian dan orang-orang yang datanya akan dikumpulkan untuk evaluasi atau sebagai bagian darinya. Desain sebagian besar digunakan untuk memastikan bahwa penilaian akan dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip evaluasi yang baik. Setiap orang yang terlibat dalam peninjauan berada di lokasi yang tepat dan pada waktu yang tepat. Sebuah desain menggambarkan bagaimana mengumpulkan data perbandingan sehingga hasil dari program yang dievaluasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dan ruang lingkup program dan menentukan apakah itu diperlukan atau tidak.

Oleh karena itu, informasi mengenai rencana yang akan dilaksanakan dan dari siapa informasi dikumpulkan selama proses peninjauan disediakan oleh desain.

Saat mengevaluasi sebuah program, penting untuk memastikan bahwa individu yang tepat dilibatkan dan semuanya dilakukan sesuai rencana. Oleh karena itu evaluasi program menggunakan desain evaluasi. Program pembinaan prestasi PPLP Banten juga dievaluasi. Program dievaluasi menggunakan pendekatan yang Sama seperti yang digunakan untuk menilai perkembangan kinerja PPLP Banten. Karena laporan evaluasi memiliki potensi untuk mempengaruhi pilihan atau pembuatan kebijakan, evaluator diminta untuk menarik penilaian yang luas, mengumpulkan data, dan melaporkan kinerja program. Menurut Tayibnaxis (2008:65), “Desain yang baik membutuhkan data yang dapat diandalkan untuk mendukung evaluasi”.

Pada evaluasi program ini harus dipersiapkan informasi dan data yang dapat membuat imun terhadap serangan-serangan yang mungkin datang dari luar, untuk itu maka evaluasi program harus dilakukan oleh orang yang mengerti objek yang akan dievaluasi. Gambar berikut adalah desain model CIPP yang penulis rancang dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi PPLP Banten.



Gambar 3. 1 Desain Model CIPP

Sesuai dengan desain *mix method* dengan desain yang digunakan serta kerangka teoritis untuk evaluasi kebijakan menggunakan desain CIPP maka Desain metode campuran yang dipilih adalah Exploratory Design dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) **Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif:** Dalam fase pertama, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terkait program PPLP di Provinsi Banten. Ini dapat melibatkan wawancara dengan stakeholder terkait, observasi lapangan, dan analisis dokumen terkait kebijakan dan program PPLP. Tujuan dari fase ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana program PPLP, masalah yang mungkin muncul, dan pandangan stakeholder. Data dari wawancara ini dianalisis untuk mengidentifikasi pola umum, tema, dan masalah yang muncul terkait pelaksanaan program PPLP.
- 2) **Pengembangan Fase Kuantitatif Berdasarkan Hasil Kualitatif.**
Hasil analisis data kualitatif digunakan untuk membentuk fase kuantitatif selanjutnya. Peneliti akan merumuskan pertanyaan penelitian dan variabel-variabel yang akan diukur dalam fase kuantitatif berdasarkan temuan dari analisis data kualitatif.
- 3) **Pengumpulan dan Analisis Data Kuantitatif**
Dalam fase kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan data kuantitatif melalui survei. Data ini kemudian akan dianalisis secara statistik untuk memberikan pemahaman kuantitatif tentang efektivitas program PPLP dan hubungannya dengan variabel-variabel yang telah diidentifikasi.

Pendekatan campuran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kebijakan program PPLP di Provinsi Banten. Pengumpulan data kualitatif memberikan wawasan mendalam yang kemudian membentuk fase kuantitatif, di mana data kuantitatif dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang dihasilkan dari analisis kualitatif. Terkait dampak program PPLP terhadap pencapaian prestasi di Provinsi Banten.

1.2 Partisipan Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian maka sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu untuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

- 1) **Partisipan Penelitian Kualitatif**

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang dapat dipercaya tentang masalah yang dihadapi. Orang-orang yang terlibat langsung dalam memberikan informasi tentang

keadaan dan keadaan suatu barang, dari mana data diperoleh dan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, disebut sebagai subjek atau informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive untuk memilih informan. Informan terpilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan sesuai tujuan penelitian. Dengan kata lain, informan dipilih karena memberikan banyak data tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian informan yang terdiri dari 4 pegawai dan 7 pelatih/asisten pelatih di Balai PPLP Banten yang turut mensukseskan PPLP. Peneliti melibatkan orang tua para atlet sebanyak 3 orang dan atlet yang mengikuti program sebanyak 4 atlet. Peneliti memilih subjek penelitian semua orang yang terlibat dalam pembinaan prestasi PPLP Banten, karena subjek ini sangat kaya dengan informasi-informasi untuk menunjang penelitian evaluasi keberhasilan program pembinaan prestasi. Sumber data kualitatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Sumber data Evaluasi Penyelenggaraan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten

No	Sumber data	Fokus pertanyaan penelitian
1	Pejabat PPLP.	1. Context (perancangan kebijakan, kelembagaan, Kemitraan) 2. Input (Tujuan, perencanaan)
2	Pelatih dan Asisten Pelatih	1. Process (pelaksanaan latihan baik teknik maupun sistem pengawasan 2. Product (pencapaian)
3	Orang tua siswa/ Atlet	Context (lingkungan pengembangan bakat, kemitraan)
4	Atlet	1. Context (lingkungan pengembangan bakat,) 2. Process 3. Product

Peneliti juga menggunakan teknik snowball untuk memperoleh data dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Peneliti memulai dengan mengidentifikasi sejumlah informan awal yang relevan dengan topik penelitian. Informan awal memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan subjek penelitian yaitu para pelatih di Program PPLP. Peneliti tidak hanya mendapatkan data tentang topik

penelitian tetapi juga mencoba mengidentifikasi sumber data yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan.

- (2) Pemilihan Informan berikutnya dilakukan berdasarkan saran atau rekomendasi dari informan tersebut tentang sumber data yang dapat memberikan wawasan yang berharga terkait topik penelitian. Para Informan awal juga dapat memberikan jejak atau kontak dari orang lain yang dianggap relevan seperti pejabat terkait di PPLP, inisial Atlet dan alamat orang tua para atlet.
- (3) Peneliti menggunakan informasi yang diberikan oleh informan awal untuk menghubungi dan mengundang informan berikutnya untuk berpartisipasi dalam penelitian termasuk alamat sekolah dan lingkungan dimana para atlet berada yaitu wilayah Banten dan Sekitarnya.
- (4) Proses snowballing berlanjut sampai peneliti merasa bahwa informasi yang diperoleh sudah cukup jenuh atau telah mencapai titik jenuh. Termasuk Pejabat daerah yang aktif terlibat dalam pembinaan olahraga dijadikan sebagai informan penelitian. Menurut Koentjaraningrat (1997), kata “informan” digunakan dalam penelitian ini karena sumber informasinya adalah seorang ahli situasi di lapangan. Oleh karena itu sasarannya adalah administrasi, staf, dan pelatih Pusat PPLP Provinsi Banten. Mereka kemudian dapat menawarkan informasi atau data tentang informasi atau data yang sudah mereka miliki.

2) Partisipan penelitian Kuantitatif

Untuk responden penelitian kuantitatif survei menggunakan kuesioner sebanyak responden peserta yang terdiri dari 16 pegawai dan 32 asisten / pelatih di Balai PPLP Banten. Teknik pemilihan pegawai dan para pelatih untuk dijadikan sebagai responden berdasarkan teknik purposive sampling dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Balai Pembinaan PPLP Banten serta wilayah sekitar seperti Sekolah dimana siswa belajar serta lingkungan tempat tinggal siswa yang mengikuti program PPLP. Peneliti memilih lokasi ini karena balai pembinaan

ini menjadi salah satu yang membina atlet-atlet pelajar Banten. Sedangkan pemilihan lokasi lain didasarkan pada tujuan untuk melakukan observasi.

Objek/Sasaran kebijakan mengenai program PPLP Atlet, pelatih, guru, wasit, dan induk organisasi olahraga merupakan salah satu sumber daya manusia yang mendukung pengembangan prestasi pembinaan olahraga di Provinsi Banten. Faktor lainnya meliputi kinerja organisasi dan kebijakan Pendanaan pemerintah.

1.4 Instrumen Penelitian

Peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen sebelum membuat instrumen penelitian baik untuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

1.4.1 Instrumen untuk penelitian kualitatif

Konteks, masukan, proses, dan produk adalah empat aspek model CIPP yang akan dibahas dalam pembahasan ini. Model CIPP (teknik evaluasi berorientasi keputusan yang dibangun) berfokus pada keputusan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengambilan keputusan bagi administrator (kepala sekolah dan guru). Dikatakan Stufflebeam (2003) bahwa "Pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk memperbaiki." Stufflebeam mengemukakan gagasan ini dengan gagasan bahwa tujuan utama penilaian bukanlah untuk membuktikan apapun, melainkan untuk memperbaiki. Instrumen digunakan untuk mengarahkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Stufflebeam (2003:128) seperti yang dikatakan sebelumnya, tujuan utama penilaian konteks adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesalahan evaluasi. Asesor akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menawarkan saran yang diperlukan untuk pengembangan jika mereka mengetahui kekuatan dan kelemahan ini. Menurut Arikunto and Safrudin (2009) evaluasi konteks adalah upaya untuk mengkarakterisasi dan memberikan rincian tentang lingkungan persyaratan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Dalam hal ini, Teshome *et al.* (2022) berikan pertanyaan penilaian berikut:

- (1) Bagaimana Perancangan kebijakan: Kebutuhan dan Kepentingan dalam perancangan program PPLP?
- (2) Bagaimana Lingkungan Pengembangan Bakat untuk mendukung program PPLP?
- (3) Bagaimana Kemitraan antara Instansi terkait, sekolah maupun dengan klub olahraga dalam PPLP?

2) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan, sering dikenal sebagai penilaian masukan, merupakan langkah kedua dari paradigma CIPP. Widoyoko (2008:3) berpendapat bahwa evaluasi input membantu pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, alternatif potensial, rencana dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan, dan praktik kerja yang sesuai. Bagian penilaian input terdiri dari: 1) Sumber daya yang dibutuhkan, 2) Bangunan dan peralatan pendukung, 3) Uang atau anggaran, 4) Proses dan aturan. Pertanyaan berikut mungkin diajukan dalam situasi ini selama tahap penilaian input:

- (1) Bagaimana visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (2) Bagaimana analisis kebutuhan terkait penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (3) Bagaimana strategi perencanaan penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (4) Bagaimana dukungan penyelenggaraan terkait penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (5) Bagaimana kriteria peserta terkait penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (6) Bagaimana keterlibatan dukungan daerah terkait penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (7) Bagaimana dukungan Dana penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?

Stufflebeam, sebagaimana dikutip dalam Arikunto and Safrudin (2009), menyatakan bahwa penyelidikan terhadap masukan menghasilkan penyelesaian masalah yang mendukung keberlangsungan program yang bersangkutan.

3) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Menurut Worthen and Sandres (1987), evaluasi proses menempatkan penekanan kuat pada tiga tujuan: “1) untuk mendeteksi atau memprediksi kesalahan dalam desain prosedural atau implementasi selama tahap implementasi, 2) untuk memberikan informasi untuk keputusan terprogram, dan 3) untuk mempertahankan catatan prosedur seperti yang dilakukan.” Evaluasi proses digunakan sebagai catatan atau arsip prosedur yang telah terjadi serta untuk mengidentifikasi atau meramalkan desain proses atau desain implementasi selama fase implementasi. Kumpulan data penilaian yang telah ditentukan dan digunakan dalam praktek pelaksanaan program dimasukkan dalam evaluasi proses. Tujuan utama dari evaluasi proses adalah untuk menentukan seberapa baik rencana telah dilaksanakan dan area mana yang memerlukan perbaikan. Sebaliknya penilaian proses dalam model CIPP menurut Arikunto and Safrudin (2009) mengacu pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (siapa orang yang mengendalikan program), dan “kapan” (kapan) kegiatan akan selesai. Menurut model CIPP, penilaian proses melihat seberapa baik tindakan program sesuai dengan rencana awal. Pertanyaan berikut disarankan untuk prosedur oleh (Stufflebeam, 2003):

- (1) Bagaimana persiapan penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (2) Bagaimana pelaksanaan penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (3) Bagaimana pengawasan penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?

4) *Product Evaluation* (Evaluasi Produk/Hasil)

Tujuan evaluasi produk/hasil, menurut Sax (1980) (Widoyoko, 2008), adalah "untuk memungkinkan direktur proyek (atau guru) memutuskan program." Dipercayai bahwa penilaian proses akan membantu guru atau manajer proyek dalam membuat penilaian apakah akan mempertahankan program atau memodifikasinya. Sedangkan asesmen produk sebagaimana dikemukakan Tayibnapi (2008) dimaksudkan untuk membantu dalam membuat penilaian baik terhadap luaran yang telah diperoleh maupun yang dilakukan setelah program berjalan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu program telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang evaluator dapat memutuskan pada titik ini dalam proses peninjauan apakah suatu program harus dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau bahkan dibatalkan, atau dapat menawarkan saran kepada evaluator. Pertanyaan evaluasi berikut diajukan selama fase evaluasi ini:

- (1) Bagaimana pencapaian prestasi pada penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (2) Bagaimana data prestasi program pembinaan prestasi PPLP Banten?
- (3) Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program tambahan ini?

1.4.2 Instrumen untuk penelitian kuantitatif

Kisi-kisi Instrumen Angket/Kuesioner

- 1) Definisi Konseptual Variabel Evaluasi Penyelenggaraan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten

Suatu kegiatan untuk menilai hasil atau dampak pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten berdasarkan empat dimensi yaitu konteks, input, proses, dan produk dikenal dengan evaluasi pelaksanaan program.

2) Definisi Operasional Variabel Evaluasi Penyelenggaraan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian keseluruhan yang diberikan responden terhadap Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten berdasarkan empat dimensi: konteks, input, proses, dan produk. Alat penelitian berupa kuesioner yang meminta responden untuk menilai item-item dalam skala Likert untuk menilai seberapa baik pelaksanaan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten. Untuk menunjukkan seberapa setuju mereka dengan suatu pernyataan, dan responden memilih salah satu kemungkinan jawaban. Komentar positif dan negatif dimasukkan ke dalam kuesioner, dan skornya adalah sebagai berikut: Skor 1 Sangat Tidak Sesuai (STS), Skor 2 Tidak Setuju (TS), Skor 3 Neteral (N), skor 4 Setuju (S), skor 5 Sangat Setuju (SS). Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner:

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Angket Evaluasi Penyelenggaraan Program Pembinaan Prestasi PPLP Banten

Rumusan Masalah	Komponen Evaluasi	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1. Bagaimana Konteks penyelenggaraan program pembinaan prestasi PPLP?	<i>Context</i>	Perancangan kebijakan :	• Kebutuhan & Kepentingan	Kebutuhan dan kepentingan para stakeholder terhadap program PPLP	1
		Kelembagaan	• Pengaturan • Perencanaan Kelembagaan	Pengaturan berdasarkan Pergub maupun Peraturan lainnya	2
		Lingkungan Pengembangan Bakat	• Rumah & Sekolah	Lingkungan sosial yang mendukung Program PPLP	3
		Kemitraan	• Sekolah • Klub Olahraga	Kemitraan saling menguntungkan untuk mendukung PPLP	4

2. Apakah Tujuan Penyelenggaraan program Pembinaan Prestasi PPLP Masih Sesuai/Relevan Dengan Kebutuhan pembinaan olahraga prestasi?	Input	Tujuan	Visi, Misi, Tujuan Penyelenggaraan Program	Visi Penyelenggaraan Program	5
				Visi Penyelenggaraan Program	6
				Tujuan Penyelenggaraan Program	7
			Landasan Hukum	Renstra Dispora Banten	8
			Analisis Kebutuhan	Kebutuhan Prestasi Olahraga	9
Apakah Perencanaan Penyelenggaraan program Pembinaan Prestasi PPLP Masih Sesuai/Relevan Dengan Tujuan?		Perencanaan	Dukungan	Jumlah Pelatih	10
				Kualifikasi Sumber Daya Manusia	11
				Pengalaman Sumber Daya Manusia	12
				Program Latihan	13
				Frekuensi Latihan	14
				Intensitas Latihan	15
				Waktu/Lama Latihan	16
				Tipe/Bentuk Latihan	17
				Waktu <i>Try Out</i>	18
				Dukungan Sarana Prasarana	19
				Potensi Peserta	20
				Perekrutan Peserta	21
				Usia Peserta	22
				Dukungan Stakeholder	23
Dukungan Dana	24				
Waktu Pencairan Dana	25				
	Latihan Teknik	26			

			Strategi penyelenggaraan program	Latihan Fisik	27
				Latihan Taktik	28
3. Apakah program yang dilaksanakan PPLP sesuai dengan perencanaan?	Process	Pelaksanaan	Pelaksanaan	Kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan	29 30 31
			1. Latihan Teknik		
			2. Latihan Fisik		
			3. Latihan Taktik		
			Sistem Pengawasan	Kesesuaian pengawasan dengan pelaksanaan	32
4. Apakah program Penyelenggaraan Pembinaan Prestasi PPLP sudah sesuai dengan tujuan atau sasaran yang dinyatakan dalam rencana strategis?	Product	Pencapaian	Keikutsertaan masyarakat	Kesesuaian keikutsertaan dengan tujuan	33
			Data hasil penyelenggaraan program	Kesesuaian pencapaian hasil dengan tujuan	34

Instrumen tersebut disusun dengan pertanyaan tertutup dengan jawaban 1-5 menggunakan skala likert. Responden akan diminta untuk memilih salah satu angka yang paling mendekati pandangan atau pendapat mereka terhadap pernyataan yang diberikan.

- 1) Angka 1 akan mengindikasikan tanggapan “Sangat Tidak Setuju” terhadap pernyataan,
- 2) Angka 2 menunjukkan tanggapan “Tidak Setuju”,
- 3) Angka 3 menunjukkan tanggapan “Netral”,
- 4) Angka 4 menunjukkan tanggapan “Setuju”,
- 5) Angka 5 akan mengindikasikan tanggapan “Sangat Setuju”

Dengan menggunakan instrumen berbasis skala Likert, peneliti akan dapat mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan evaluasi kebijakan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan program pelatihan di Provinsi Banten. Skala Likert memberikan kerangka kerja yang jelas dan

terstruktur dalam mengumpulkan data mengenai pandangan dan persepsi responden terhadap topik yang sedang diteliti.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Prosedur Penelitian data Kualitatif

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menurut Basuki (2006:105) “teknik pengumpulan informasi (data) menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumen. Peneliti menggunakan alat bantu audiovisual dalam pengumpulan data”.

1) Wawancara mendalam (indepth interview):

Wawancara yang dipilih adalah wawancara mendalam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait topik penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur (pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan sebelumnya) atau tidak terstruktur (pertanyaan-pertanyaan lebih fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan respons subjek). Wawancara dilakukan terhadap seperti pelajar yang mengikuti program PPLP, pelatih, orang tua pelajar, pejabat di bidang olahraga di Provinsi Banten, dan petugas penyelenggara program. Wawancara ini dapat memberikan pandangan lebih mendalam tentang pelaksanaan program, dampaknya pada pelajar, dan pandangan stakeholder terkait.

2) Observasi:

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Peneliti secara aktif mengamati dan merekam informasi tentang perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi di lapangan. Observasi dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi (peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati) atau hanya mengamati tanpa interaksi langsung. Teknik ini dapat memberikan data yang objektif dan dapat diandalkan, terutama ketika subjek penelitian tidak mampu mengungkapkan informasi dengan kata-kata. Observasi langsung dilakukan

terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam pelaksanaan program PPLP di berbagai lokasi di Provinsi Banten. Pengamatan dilakukan terhadap proses pelatihan, interaksi antara pelatih dan pelajar, fasilitas yang digunakan, serta lingkungan pelatihan secara keseluruhan.

3) Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui dokumen melibatkan analisis teks tertulis atau bahan yang telah ada sebelumnya. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti kebijakan resmi terkait PPLP di Provinsi Banten, laporan pelaksanaan program dari tahun-tahun sebelumnya, anggaran dan alokasi Dana untuk program, serta dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana program PPLP diatur dan dijalankan. Peneliti menganalisis isi dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini berguna untuk mengumpulkan data historis atau data yang sulit diakses melalui observasi atau wawancara.

Alat bantu audiovisual, seperti rekaman audio atau video, dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data. Alat-alat ini dapat merekam interaksi, suara, atau gambar yang tidak mungkin dicatat oleh peneliti secara langsung. Penggunaan alat bantu ini dapat membantu dalam mereproduksi situasi atau interaksi yang terjadi di lapangan.

3.5.2 Prosedur Penelitian data Kuantitatif

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data kuantitatif adalah kuesioner. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan program dan persepsi para stakeholders. Data kuantitatif, seperti angka partisipasi, prestasi olahraga, dan Dana yang dialokasikan, juga dapat diintegrasikan dalam analisis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang evaluasi kebijakan PPLP di Provinsi Banten.

3.6 Validasi Data penelitian

1) Validasi Data Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti. Untuk validasi Data penelitian kualitatif maka dilakukan langkah-langkah agar data yang dihasilkan valid jika kredibel (*validitas internal*), dapat ditransfer (*validasi eksternal*), dan dapat diandalkan (ketergantungan).

2) Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif

(1) Uji Validitas

Uji validitas konten: Melibatkan ahli dalam bidang yang relevan untuk menilai kesesuaian dan kelengkapan instrumen. Validitas konten teoritis atau konstruk dilakukan oleh ahli dalam disiplin ilmu yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan prestasi PPLP Banten yaitu para pembimbing disertasi. Ketika alat ukur memenuhi fungsi pengukuran yang dimaksudkan dan melakukannya sesuai dengan tujuan penggunaan pengukuran, dikatakan memiliki validitas yang tinggi.

Uji validitas instrumen sesuai teori yang relevan. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi item pernyataan dengan skor total menggunakan rumus: Uji korelasi menggunakan rumus *Pearson product moment*.

$$r_{x_1 \cdot y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ketentuan yaitu apabila ke korelasi tersebut diatas 0,30. Maka instrument dianggap memiliki validitas konstruksi yang baik.

(2) Uji Reliabilitas

Pengujian dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. “Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik belah dua dua dari spearman Brow (*split half*)” (Sugiyono, 2016: 185).

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan : r_1 = reliabilitas internal seluruh instrument
 r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dengan belahan kedua

3.7 Analisis Data

1) Teknik Analisis Data kualitatif

Peneliti adalah instrumen utama dalam menginterpretasikan data. Nasution (2005: 126) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merujuk pada langkah-langkah mengorganisir data (mengelompokkannya menjadi tema dan kategori) agar bisa diuraikan atau diartikan. Proses analisis data bersifat interaktif yaitu sebagai berikut:

(1) Reduksi data

Langkah ini dilakukan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data dengan beberapa tahapan. Pertama, peneliti membuat ringkasan yang menggambarkan secara komprehensif tentang kebijakan olahraga dan program Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Kemudian, peneliti melakukan proses coding, yaitu memberikan label atau tanda pada potongan-potongan data yang relevan dengan konsep atau tema tertentu, seperti peristiwa pelaku, proses rekrutmen, pelatihan, dan aspek lain yang terkait. Reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti ringkasan, koding, penelusuran sumber dan peristiwa, serta pembuatan memo. Proses ini membantu peneliti dalam mengurangi kompleksitas data dan mempersiapkan data yang telah diolah untuk tahap analisis lebih lanjut.

(2) Display data

Dalam konteks penelitian di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), pada tahap penyajian data, peneliti berupaya untuk menyajikan data hasil reduksi yang relevan dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian tentang kebijakan PPLP dan Program pelatihan yang dianalisis. Data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif yang mendetail dan menggambarkan berbagai aspek yang terkait dengan kebijakan dan program pelatihan di PPLP. Melalui penyajian data dalam bentuk teks naratif, peneliti dapat menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebijakan dan program pelatihan di PPLP, serta memberikan konteks yang

lebih mendalam dalam menghubungkan temuan dengan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian.

(3) Validasi data

Validasi data dalam konteks penelitian di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dilakukan melalui beberapa langkah yang lebih terperinci. Pertama, peneliti terlibat secara intensif dalam kerja di lapangan untuk jangka waktu yang lebih lama, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi di PPLP dan kebijakan serta program pelatihan yang sedang diteliti. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, peneliti juga melibatkan pihak yang berpengalaman dalam dunia PPLP untuk ikut memberikan deskripsi, tanggapan, serta pandangan mereka terhadap data yang telah dikumpulkan. Selain itu, data yang telah direkam dari berbagai sumber juga dipelajari secara mendalam, dan partisipan yang terlibat dalam penelitian dapat dimintai klarifikasi atau konfirmasi terkait dengan data yang ada.

Proses validasi data juga melibatkan teknik triangulasi, di mana data yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau metode berbeda dibandingkan dan dianalisis untuk melihat konsistensi serta kesamaan temuan. Selain itu, ulasan dan tanggapan dari partisipan juga diambil kembali untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan mencerminkan realitas yang ada di PPLP. Dengan menggabungkan berbagai teknik seperti kerja di lapangan yang lama, campuran pendeskripsi, pemeriksaan kembali data melalui triangulasi, serta ulasan dari partisipan, validasi data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keyakinan yang lebih besar terhadap akurasi dan keandalan data yang digunakan dalam analisis dan kesimpulan penelitian.

(4) Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini tetap diperiksa dan diverifikasi secara berulang sampai dianggap sesuai dengan fakta dan data yang telah terkumpul. Proses verifikasi ini melibatkan pengujian terbatas dengan menggunakan logika yang kokoh serta mengacu pada fakta-fakta dari penelitian terdahulu yang telah ada tentang kemitraan di konteks Pusat

Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Dalam upaya memastikan kebenaran empiris dan keakuratan kesimpulan yang diambil, peneliti melakukan pengujian terbatas yang melibatkan pemeriksaan kembali data yang telah terkumpul. Data-data tersebut dianalisis dengan seksama dan dibandingkan dengan temuan dan informasi yang telah ada sebelumnya. Proses ini juga melibatkan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang mendasari kesimpulan serta memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sesuai dengan informasi yang ada.

Selain itu, kejelasan data juga menjadi perhatian utama dalam proses verifikasi. Peneliti memastikan bahwa data yang digunakan untuk membentuk kesimpulan telah dikumpulkan dengan metode yang tepat dan valid, serta telah mengikuti prosedur yang benar. Dengan cara ini, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini diharapkan memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan dalam menggambarkan fenomena kemitraan di lingkungan PPLP.

Untuk mendukung penelitian kualitatif dan simpulan akhir peneliti menggunakan hasil olah data kuantitatif yaitu hasil survei terhadap para responden.

2) Teknik analisis data kuantitatif

Untuk menganalisis data lapangan dan uji statistik dengan angka (persentase) mengenai pelaksanaan program pembinaan prestasi di Pusdiklat Pelajar Provinsi Banten. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif terhadap hasil kuesioner untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang evaluasi kebijakan menurut persepsi responden.